

PERAN PELAKSANA USAHA KESEHATAN SEKOLAH DALAM KESEHATAN ANAK SD NEGERI No.026 SIMPANG TIGA KECAMATAN LOA JANAN ILIR

Martunus¹

Abstrak

Pembangunan seperti diketahui adalah suatu proses pembaharuan, dalam arti suatu proses yang terus menerus, Pemerintah Republik Indonesia mulai melaksanakan pembangunan nasional yang merata dan menyeluruh dalam setiap sektor dan bidang kehidupan rakyatnya, dengan adanya otonomi daerah rakyat baru merasakan dampak dari pembangunan tersebut. Suatu hal yang perlu mendapatkan perhatian adalah kenyataan bahwa sekolah adalah suatu lembaga resmi yang bertugas untuk menyiapkan tenaga kerja yang memenuhi persyaratan tersebut diatas yaitu terampil, sehat jasmani dan rohaninya.

Pelaksana UKS yang berperan sebagai pendidik memberikan penyuluhan tentang kebersihan badan, pakaian, dan cara menggosok gigi sudah berjalan dengan baik. Peran guru pelaksana UKS sebagai pengontrol dalam mengawasi kegiatan pendidikan kesehatan yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan sekolah, sudah terlaksana dengan baik. Sedangkan murid yang ditunjuk sebagai dokter kecil belum sepenuhnya bisa mengontrol teman-teman disekolah. Guru sebagai teladan kurang menunjukkan teladan bagi murid-muridnya, karena di jam kerja guru sering terlihat merokok. Sedangkan dokter kecil belum menunjukkan sikap teladan bagi teman-temannya dalam berpakaian.

Kata Kunci : Peran pelaksana, UKS, Usaha Kesehatan Sekolah, SD Negeri No.026 Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir, Pelaksana UKS, Dokter kecil, Guru.

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Sosiatri, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Pendahuluan

Pendidikan dengan kesehatan sangat berhubungan, dijelaskan dalam Undang-Undang (UU) No.2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Mencermati tujuan Pendidikan Nasional itu, maka melalui kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) ini diharapkan dapat membentuk manusia yang sehat, yaitu sehat fisik, mental dan sosial sehingga bisa menjadi sumber daya manusia (SDM) yang potensial dalam pembangunan bangsa dan negara.

Fokus penelitian ini adalah sekolah di pinggir kota Samarinda yaitu Sekolah Dasar Negeri No.026 Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Iilir, yang berdiri pada tanggal 7 Agustus 1979 dan hingga sekarang telah memiliki 18 ruang kelas dari kelas 1 hingga kelas 6. Mempunyai 1 ruangan UKS, 1 ruang guru, 1 ruang Tata Usaha dan 1 ruang Kepala Sekolah. SD Negeri No.026 Simpang tiga Kecamatan Loa Janan Iilir mempunyai murid yang berjumlah 553 jiwa. Memiliki tenaga pengajar/guru sebanyak 25 orang terdiri dari 16 pengajar yang statusnya sudah PNS dan sisanya 9 pengajar yang statusnya masih honorer. UKS SD Negeri No.026 Simpang tiga Kecamatan Loa Janan Iilir berdiri pada tahun 1992. Jabatan pelaksana tugas UKS sudah berjalan 10 periode. Pemilihan pelaksana tugas UKS di pilih 2 tahun sekali dan di pilih langsung oleh pembina UKS setempat yaitu dari pihak puskesmas setempat.

Berdasarkan informasi dari Kepala Sekolah Dasar Negeri No.026 Simpang tiga Kecamatan Loa Janan Iilir, Jumlah anak yang menderita penyakit malaria sebanyak 4 siswa. Mengindikasikan bahwa pelaksanaan UKS di SD Negeri No.026 Simpang tiga Kecamatan Loa Janan Iilir kurang berjalan sebagai mana mestinya dan dari hasil observasi dilapangan SD Negeri No.026 Simpang tiga Kecamatan Loa Janan Iilir terlihat kurang bersih, masih banyak sampah-sampah yang berserakan di lingkungan sekolah dan ini akan berdampak buruk bagi kesehatan anak. Karena kebersihan sangat berhubungan erat dengan kesehatan, apabila kotor / terjadi penumpukan sampah maka bakteri / kuman penyakit akan berkembang biak dan akan berakibat buruk bagi manusia disekitarnya. Terjadinya penumpukan sampah-sampah yang berserakan dimanamana seperti bungkus-bungkus makanan, bungkus plastik es, sedotan es dan kotoran binatang yang menyebabkan pemandangan menjadi kurang indah dipandang mata.

Menurut Tarnawan (2007), tujuan Usaha Kesehatan Sekolah adalah untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat siswa dalam lingkungan yang sehat, sehingga siswa dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal, menjadi sumber manusia yang berkualitas.

Kerangka dasar teori

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dirintis sejak tahun 1956 melalui Pilot Project di Jakarta dan Bekasi yang merupakan kerja sama antara Kementerian Kesehatan, Kementerian Pendidikan Kebudayaan dan Kementerian Agama. Dalam tahun 1980 ditingkatkan menjadi keputusan bersama antar Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama tanggal 3 September 1980 tentang Pokok Kebijaksanaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) No.4080/u/1984, Nomor.3191/menkes/SKB VI/1984. Nomor 74a/1984 yang disempurnakan dengan Nomor 0372a/08/1989, Nomor 140/1989, Nomor 30a tahun 1989 tanggal 12 Juni 1989 tentang Pokok Kebijaksanaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Menurut Adam (2000:935), peran adalah perilaku yang diharapkan dalam kerangka posisi sosial tertentu. Biddle (1965 dalam Suhardono,1997:14), berpendapat bahwa konsep peran selalu dikaitkan dengan posisi. Posisi pada dasarnya adalah suatu unit dari struktur sosial. Sementara Lysonski (1987:27), menerapkan teori peran dalam suatu konteks jangkauan sekeliling dari komunikasi antar Kementerian dan komunikasi eksternal untuk memperoleh suatu pemahaman tentang peran.

Menurut biddle (1965 dalam Suhardono, 1979:9), pada mulanya mengemukakan empat landasan penalaran tentang cara menggolongkan fenomena peran ini. *pertama*, penggolongan yang mengacu pada apa yang disebut “acuan fenomenal” (*phenomenal referent*) misalkan, istilah “individual”, mempunyai acuan fenomenal berupa suatu perilaku: sedangkan “posisi” (*position*) mempunyai acuan fenomenal berupa orang dan perilakunya. *Kedua*, Penggolongan yang merujuk pada operasi konseptual, yang disertakan dalam pembentukan suatu sub kelas dari acuan fenomenal. “Individual”, dalam hal ini, merupakan suatu konsep yang didasarkan pada suatu pembagian analitis dari acuan fenomenal, berupa orang. *Ketiga*, formulasi kriteria yang beraneka-ragam, yang digunakan untuk mengelompokkan sub-kelas dari acuan fenomenal; diantaranya adalah “kesamaan” (*similarity*), “penentuan” (*determination*) dan “besaran” (*Numerosity*). *Keempat*, adalah konsep golongan, yang memiliki elemen kategoris, misalnya : Pembagian menurut jenis pekerjaan. Pada Kesempatan ini penulis akan menyoroti tentang peran pelaksana UKS. Berdasarkan pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem.

Pelaksana UKS (Usaha Kesehatan Sekolah)

Dalam Peraturan menteri No.02 2005, pelaksana merupakan seorang / kelompok / organisasi yang memiliki tugas pokok dan fungsi untuk mencapai

tujuan yang diinginkan. Dalam perjanjian SKB 2004² dijelaskan salah satu isinya bahwa pelaksana UKS adalah orang / kelompok yang menjalankan 3 program UKS yang sering juga disebut Trias UKS yakni, Pendidikan kesehatan, Pelayanan kesehatan dan Pembinaan lingkungan sekolah sehat.

Pelaksana UKS adalah orang yang menjalankan kegiatan atau program dari UKS itu sendiri. Pelaksana UKS itu sendiri adalah roda yang menjalankan program UKS, dimana pelaksanaannya harus dilakukan dengan optimal dan penuh tanggung jawab agar program itu sendiri dapat terlaksana dengan baik. Keanggotaan Tim Pelaksana UKS terdiri dari Kepala Sekolah, Guru, Pembina UKS dari Puskesmas setempat dan Dokter kecil yang direkrut dari murid-murid kelas 5 dan 6. Keanggotaan Tim Pelaksana UKS di sekolah ditetapkan oleh kepala sekolah.

Keanggotaan Tim Pelaksana UKS terdiri dari Kepala Sekolah, Guru, Pembina UKS dari Puskesmas setempat dan Dokter kecil yang direkrut dari murid-murid kelas 5 dan 6. Keanggotaan Tim Pelaksana UKS di sekolah ditetapkan oleh kepala sekolah.

Tugas Tim Pelaksana UKS antara lain.

1. Melaksanakan tiga pokok (UKS) yang terdiri dari Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat sesuai ketentuan dan pedoman yang telah ditetapkan oleh Pembinaan UKS.
2. Menjalin kerjasama dengan orang tua murid, instansi lain dan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan UKS.
3. Menyusun program, melaksanakan penilaian / evaluasi dan menyampaikan laporan kepada Tim Pembina UKS Kecamatan.
4. Melaksanakan ketatausahaan Tim Pelaksana UKS sekolah.

Prinsip-prinsip pengelolaan UKS mengikutsertakan peran secara aktif masyarakat sekolah, yang meliputi : masyarakat sekolah yang terdiri dari guru, peserta didik dan karyawan sekolah. Karena UKS merupakan kegiatan yang melibatkan kerjasama, maka diperlukan kerjasama tim yang baik dan teratur dan tiap-tiap instansi memiliki uraian tugas yang jelas sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam melaksanakan kegiatannya.

Pelaksana UKS terdiri dari guru selaku Pembina UKS di SD Negeri No.026 Simpang tiga Kecamatan Loa Janan Ilir dan murid selaku dokter kecil yang dipilih oleh pembina SD.

a. Peran Guru (Pelaksana) UKS

Pelaksana UKS berperan sebagai pendidik, pengontrol (mengawasi) dan memberikan teladan / contoh yang baik pada anak didiknya.

1. Peran pelaksana UKS sebagai pendidik.

² (Surat Keputusan Bersama) 4 menteri (Menteri PENDIDIKAN Nasional, Menteri Agama, Menteri Dalam Negeri dan Menteri Sosial dan Budaya)

Guru / pelaksana UKS berperan sebagai pendidik dalam arti memberikan pengetahuan kepada murid mengenai UKS itu sendiri, salah satu contohnya seperti memberikan pengetahuan didalam penyuluhan mengenai kebersihan gigi. Guru harus mampu dan menguasai hal tersebut.

2. Peran pelaksana UKS sebagai pengontrol.

Guru dikatakan sebagai pengontrol dalam arti, mengawasi suatu kegiatan yang bersifat atau berhubungan dengan pendidikan kesehatan (contohnya penyuluhan), mengawasi anak didiknya (murid) contohnya seperti membuang sampah pada tempatnya. Disini guru harus memberikan teguran atau nasehat apabila melihat murid membuang sampah sembarangan karena sampah dapat menimbulkan kuman dan dapat mengakibatkan penyakit bagi manusia disekitarnya.

3. Peran pelaksana UKS sebagai teladan.

Guru semestinya memberikan teladan atau contoh yang baik bagi muridnya / anak didiknya. Salah satu contohnya adalah seorang guru tidak diperkenankan merokok dilingkungan sekolah disaat jam kerja, seorang guru harus membuang sampah pada tempatnya.

b. Peran Dokter kecil (murid) UKS

Dokter kecil sendiri dipilih oleh pelaksana UKS (Guru UKS) untuk membantu kegiatan-kegiatan UKS seperti menjaga ruangan UKS, memberi pertolongan pada murid yang sakit (contohnya: pada saat apel upacara berlangsung ada seorang murid yang pingsan atau sakit maka pertama yang menanganinya adalah dokter kecil, setelah itu baru guru UKS yang melanjutkan penyembuhan. Dokter kecil harus siap siaga, oleh karena itu dibutuhkan keseriusan untuk profesi ini (dokter kecil).

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Menurut Martoyo (1982:27), Usaha Kesehatan Sekolah adalah usaha Kesehatan masyarakat yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dengan anak didik beserta lingkungan hidupnya sebagai sasaran utama. Pandangan serupa disampaikan Tarnawan (2007), Usaha Kesehatan Sekolah adalah bentuk dari usaha kesehatan masyarakat yang dilaksanakan di sekolah. Menurut Dinas Kesehatan (2007) Usaha Kesehatan Sekolah merupakan salah satu upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang ditujukan kepada siswa dan juga salah satu mata rantai yang penting dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia.

a. Dasar titik tolak Usaha Kesehatan Sekolah

Dibidang kesehatan dan pendidikan mempunyai peranan yang besar karena secara fungsional Kementerian Kesehatan bertanggung jawab atas kesehatan anak didik, dan secara organisasi sekolah berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Poernomo (1982:15), mengatakan bahwa :

1. Sekolah merupakan lembaga yang dengan sengaja dihidupkan untuk mempertinggi derajat bangsa dalam segala aspek.
2. Usaha Kesehatan melalui masyarakat sekolah mempunyai kemungkinan yang lebih efektif diantara beberapa usaha yang ada, untuk mencapai kebiasaan hidup sehat dari masyarakat pada umumnya, karena masyarakat sekolah :
 - Mempunyai prosentase yang tinggi
 - Merupakan masyarakat yang terorganisir, sehingga mudah dicapai dalam rangka pelaksanaan usaha-usaha kesehatan masyarakat.
 - Peka terhadap pendidikan pada umumnya, dapat menyebarkan modernisasi (sebagai “agent of change”), karena dalam usia dini anak-anak sekolah berada dalam taraf perkembangan dan pertumbuhan, mudah dibimbing dan dibina. Masa dini adalah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan hidup sehat dengan harapan, agar mereka dapat meneruskan serta mempengaruhi lingkungan sekarang dan dimasa akan datang. Masyarakat sehat yang akan datang merupakan salah satu dari hasil pengertian, sikap dan kebiasaan hidup sehat yang dimiliki anak-anak pada waktu sekarang.

b. Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah

Martoyo (Entjang 1986:120), mengatakan bahwa bersama-sama membina kesehatan masyarakat sekolah, dengan jalan meningkatkan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan dalam bidang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), demi pembinaan rakyat pada umumnya.

Dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan UKS perlu diperhatikan :

1. Menjalin hubungan dan kerjasama dengan lembaga-lembaga kesehatan setempat : Rumah sakit, Perguruan Tinggi khususnya Fakultas kedokteran, PMI, Puskesmas, dan lain-lain.
2. Menjalin hubungan dan kerjasama dengan tenaga-tenaga medis seperti dokter, perawat dan lain-lain. Disamping itu sekolah juga harus menyiapkan tenaga-tenaga gurunya untuk mendapatkan pengertian praktis tentang kesehatan masyarakat sekolah dan rakyat pada umumnya.

Memperhatikan pendapat dan pernyataan diatas bahwa bukan hanya anak didik saja yang harus disehatkan tetapi juga lingkungannya. Ini berarti masyarakat diluar atau disekitar anak didik perlu pula disehatkan. Masyarakat tersebut terdiri atas masyarakat yang disekitar sekolah, para pendidik dan pengajar serta keluarga dari anak didik.

c. Dasar Hukum Usaha Kesehatan Sekolah

Setiap kali melaksanakan suatu kegiatan, apalagi kegiatan itu dilaksanakan oleh pihak pemerintah pasti ada dasar hukumnya, yaitu Undang-

Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan. Adapun isi dari UU No.23 tahun 1992 adalah sebagai berikut ;

Pasal 1 :

1/ayat (1). Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

1/ayat (2). Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat.

1/ayat (3). Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan wewenang untuk melakukan upaya kesehatan.

1/ayat (4). Sarana kesehatan adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan.

d. Program UKS

Program UKS terdiri dari Trias UKS, yaitu Pendidikan Kesehatan yang diintegrasikan dengan semua mata pelajaran, Pelayanan Kesehatan di sekolah dengan adanya poliklinik (bagi sekolah yang mampu), serta Pembinaan lingkungan sekolah sehat.

Selain itu untuk menciptakan suatu kondisi sekolah yang sehat, sekolah harus memenuhi kriteria, antara lain kebersihan dan ventilasi ruangan, kebersihan kantin, WC, kamar mandi, tempat cuci tangan, melaksanakan pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan, bimbingan konseling dan manajemen peran serta masyarakat. Program tersebut dapat dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan. Agar pelaksanaan program ini berjalan dengan baik, sekolah perlu bekerja sama dengan tim Pembina UKS kecamatan dan masyarakat di sekitar sekolah.

Program UKS tersebut sangat erat kaitannya dengan program bidang pendidikan, dimana dalam UU No.2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan, bahwa tujuan pendidikan nasional ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Mencermati tujuan pendidikan nasional itu, maka melalui kegiatan UKS ini diharapkan dapat membentuk manusia yang sehat, yaitu sehat fisik, mental dan sosial sehingga bisa menjadi SDM yang potensial dalam pembangunan bangsa dan negara.

e. Pembinaan UKS

Dalam pasal 45 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan disebutkan, kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat, sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Usaha Kesehatan Sekolah di bina oleh Dokter Puskesmas, sedangkan pelaksanaannya menjadi tugas para guru. Seorang dokter puskesmas, jangan hanya terpusat di sekitar puskesmas tetapi juga harus menjalin kerja sama dengan pihak di luar puskesmas. Misalnya, dengan para guru untuk melaksanakan UKS. Sebenarnya kelembagaan UKS memiliki Tim Pembina mulai dari tingkat kecamatan, kabupaten, kota, provinsi sampai tingkat pusat. Tetapi tidak semua tim berjalan. Setiap minggu, dokter puskesmas harus keliling di wilayah binaan Puskesmas. Dokter kecil di sekolah dibina, kemudian dia bisa membina teman-temannya.

Pendidikan Kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi dan atau mengajak orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat, agar melaksanakan perilaku hidup sehat, karena tingkat kesehatan merupakan salah satu faktor yang menentukan indeks pembangunan manusia. Tingkah laku yang diharapkan dalam pendidikan kesehatan ini adalah yang menunjang cara hidup sehat, baik manusia sebagai perorangan maupun sebagai kelompok masyarakat, oleh karena pendidikan kesehatan sangatlah penting untuk menunjang setiap program kesehatan yang direncanakan. Tetapi seperti yang kita tahu, bahwa pelaksanaan pendidikan ini, baik di negara maju maupun berkembang mengalami berbagai hambatan dalam rangka pencapaian tujuannya, yakni mewujudkan perilaku hidup sehat bagi masyarakatnya. Hambatan yang paling besar dirasakan adalah faktor pendukungnya, yakni yang mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan gigi bagi masyarakat itu sendiri, misalnya : air bersih, tempat pembuangan sampah, ketersediaan makanan yang bergizi dan sebagainya.

Pendidikan kesehatan yang menyentuh langsung pada sasaran adalah salah satunya melalui penyuluhan dengan tema : Kesehatan gigi dan mulut, Kebersihan badan, Kesehatan dalam berpakaian. Dan pelayanan kesehatan yang seyogyanya dilakukan adalah : P3K, Pembinaan lingkungan sekolah sehat.

P3K adalah bantuan pertama yang diberikan kepada orang yang cedera akibat kecelakaan sebelum ditangani oleh tenaga medis dengan sasaran menyelamatkan nyawa, menghindari cedera atau kondisi yang lebih parah dan mempercepat penyembuhan. Pertolongan pertama mempunyai makna tindakan yang pertama sebelum korban dibawa ke fasilitas kesehatan yang lebih baik, sehingga tujuan dari P3K sesungguhnya adalah : mencegah agar cedera yang timbul tidak lebih parah, menghentikan pendarahan, mencegah nyeri dan menjamin fungsi saluran nafas, sehingga korban dapat terselamatkan dari bahaya maut semaksimal mungkin. Ada juga korban tidak hanya mengalami trauma sejenis, tetapi juga kompleks sehingga penolong pun diharuskan untuk mampu memberikan pertolongan sekaligus ataupun sesuai yang mengancam nyawa.

Pembinaan lingkungan sekolah sehat meliputi :

- a. Kebersihan halaman sekolah
- b. Kebersihan kelas.
- c. Kebersihan WC.
- d. Kebersihan kantin

Metode Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan penulis, maka penulisan skripsi ini terasuk dalam jenis penelitian yang bersifat Deskriptif³, adapun fokus penelitian ini adalah :

1. Peran pelaksana UKS
 - a. Sebagai Pendidik.
 - b. Sebagai Pengontrol.
 - c. Sebagai Teladan.
2. Pengenalan hidup sehat
 - a. Memberikan pengetahuan hidup sehat.
 - b. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K).
 - c. Usaha bina lingkungan sekolah sehat.

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian di SDN No.026 di Jl.Soekarno Hatta Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir, alasan pemilihan lokasi ini adalah, berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis bahwa SD Negeri No. 026 Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir tidak termasuk kriteria sekolah bersih dan sehat, kriteria yang dimaksud adalah tempat sampah yang memadai, kebersihan kamar mandi, tempat cuci tangan, melaksanakan pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan, bimbingan konseling dan manajemen peran serta masyarakat.

Sumber data yang digunakan penulis adalah dari :

Informan

Dalam penelitian ini penulis mewawancarai informan. Disini penulis memilih subjek sebagai informan yang mampu mewakili populasi yang dikajinya berdasarkan observasi awal. Dalam hal ini penulis memperoleh informan dari Pembina UKS yang merangkap juga sebagai guru dan Dokter kecil setempat yang merupakan informan yang memegang peranan penting dalam penelitian ini. Karena kelas 5 dan 6 diwakili 1 orang tiap-tiap kelas maka penulis hanya mengambil ketua kelas sebagai informan dikarenakan :

1. Ketua kelas lebih berwawasan.

³ Menurut Koentjaraningrat (1991:29), Penelitian Deskriptif adalah menggambarkan dan memaparkan suatu keadaan gejala sosial berupa kata-kata atau lisan dalam masyarakat diwilayah penelitian

2. Karena rujukan dari guru-guru SD Negeri No. 026 Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Iilir.
3. Karena Ketua Kelas lebih mengerti fungsi dan tujuan UKS.
4. Ketua kelas lebih aktif dalam arti sudah terbiasa memikul beban, contoh ketua kelas bertanggung jawab atas ketertiban kelas, mengambil absen dan spidol, menulis di papan absen siapa murid yang tidak hadir hari ini, menyiapkan barisan sebelum masuk kelas, memimpin doa dan masih banyak lagi yang lain.

Adapun jumlah informan terdiri dari :

- Ketua UKS
- Kepala Sekolah
- Wali Kelas
- Guru BP
- Orang Tua Murid
- Murid kelas VI

Sumber data dapat dilakukan secara primer dan sekunder. Data primer adalah data utama yang diperoleh dilapangan dengan teknik wawancara dan observasi, seperti dalam penelitian ini menulis turun kelapangan untuk observasi atau pengamatan daerah/tempat yang ingin diteliti dan melakukan wawancara dengan informan. Sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari kepustakaan dokumen. Seperti penelitian ini penulis banyak mendapatkan informasi tentang UKS diperpustakaan dan melalui informan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah

a. Wawancara

Pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Teknik ini diartikan sebagai alat pengumpul data mempergunakan tanya jawab antara pencari informasi dan sumber informasi.

b. Observasi

Cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang terjadi seolah-olah merupakan bagian dari mereka.

c. Studi Literatur

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan atau memanfaatkan kepustakaan yang ada sebagai objek dengan membaca serta memperjelas literatur-literatur atau buku ilmiah lainnya dan teori-teori pendukung yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Hasil Penelitian

Peran Pelaksana UKS yang menyentuh langsung pada sasaran adalah salah satunya melalui penyuluhan Kesehatan gigi dan mulut, Kebersihan badan,

Kesehatan dalam berpakaian dan pelayanan kesehatan, P3K, Pembinaan lingkungan sekolah sehat.

Dalam fakta/kenyataan dilapangan yang diperoleh dari informan disimpulkan bahwa murid-murid SD Negeri No. 026 Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Iilir. Pernah mengikuti penyuluhan Kesehatan gigi dan mulut, Kebersihan badan, Kesehatan dalam berpakaian dan P3K yang dilakukan oleh pihak sekolah, dalam pelaksanaannya murid-murid SD Negeri No. 026 Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Iilir telah menerapkan dengan baik tentang Kesehatan gigi dan mulut, Kebersihan badan, Kesehatan dalam berpakaian, akan tetapi dalam P3K murid-murid hanya mengerti tujuan dari P3K tetapi dalam pelaksanaannya dilapangan sangat minim sekali. Ada yang mempraktekkannya itupun sedikit sekali / segelintir murid saja, contoh seperti Dokter kecil UKS SD Negeri No. 026 Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Iilir.

Adapun untuk Pembinaan lingkungan sekolah sehat meliputi :

a. Kebersihan halaman sekolah

Informasi yang diperoleh dari informan disimpulkan bahwa murid-murid SD Negeri No. 026 Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Iilir. Mengenai menjaga kebersihan halaman sekolah sangat kurang, ini kembali pada individu masing-masing. Apabila dibiasakan dari sejak dini untuk hidup bersih maka untuk masa yang akan datang pasti akan terbiasa untuk hidup bersih, karena didalam agama Islam juga dikatakan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Semua agama pasti mengajarkan untuk hidup bersih.

b. Kebersihan kelas.

Hasil penelitian dan informasi yang diperoleh dari informan disimpulkan bahwa belum adanya kesadaran murid-murid SD Negeri No. 026 Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Iilir akan pentingnya kebersihan dimanapun berada termasuk kebersihan di kelas. Banyak faktor yang mengakibatkan murid-murid ikut berperan serta dalam membersihkan kelas seperti, karena takut dimarahi guru, karena hadiahnya dan karena tidak belajar

c. Kebersihan WC.

Melihat kenyataan di lapangan dan Informasi yang diperoleh dari informan disimpulkan bahwa :

1. Kurangnya kesadaran murid-murid untuk menjaga kebersihan WC khususnya yang menggunakan jasa WC tersebut.
2. Kurangnya WC murid-murid.
3. Tidak adanya pengharum WC mengakibatkan aroma WC tak sedap

d. Kebersihan kantin

Hasil penelitian dan Informasi yang diperoleh dari informan disimpulkan bahwa kebersihan kantin SD Negeri No. 026 Simpang Tiga Kecamatan Loa

Janan Ilir sudah terjamin hanya sedikit saja keluhan diakibatkan salah satu contoh karena cuaca hujan yang mengakibatkan lalat muncul

Kesimpulan

1. Bahwa peran guru pelaksana UKS sebagai pendidik memberikan penyuluhan tentang kebersihan badan, pakaian, dan cara menggosok gigi sudah berjalan dengan baik.
2. Bahwa peran guru pelaksana UKS sebagai pengontrol dalam mengawasi kegiatan pendidikan kesehatan yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan sekolah, sudah terlaksana dengan baik. Sedangkan murid yang ditunjuk sebagai dokter kecil belum sepenuhnya bisa mengontrol teman-teman disekolah.
3. Bahwa guru sebagai teladan kurang menunjukkan teladan bagi murid-muridnya, karena di jam kerja guru sering terlihat merokok. Sedangkan dokter kecil belum menunjukkan sikap teladan bagi teman-temannya dalam berpakaian.

Saran

1. Bagi pihak sekolah hendaknya meningkatkan kegiatan penyuluhan kebersihan bagi anak didiknya agar tujuan untuk menciptakan siswa yang sehat dapat terwujud.
2. Bagi guru yang merangkap sebagai pelaksana UKS hendaknya mempertahankan usaha kesehatan sekolah yang sudah berjalan dan lebih menitik beratkan pada kesehatan masyarakat sekolah.
3. Bagi para siswa untuk selalu menjaga kesehatan dan kebersihan sekolah, karena merupakan tanggung jawab bersama.

Daftar Pustaka

- Anonim, 2000. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 tentang kesehatan*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Anonim, 1989. *Undang-Undang Nomor 2 tentang sistem pendidikan nasional*. Kementerian Penerangan. Jakarta.
- Arifudin, 1986. *Psikologi Kesehatan Anak SD*. Harapan Massa. Solo.
- Banton, Roles. 1965. *An Introduction to The Study of Social Relations*. Basic Books. New York.
- Biddle, B. J. & Thomas, E. J. 1966. *Role Theory ; concepts and research*. John Wiley. New York.
- Entjang. 1986. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Alumni. Bandung.
- Effendy. 1998. *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Edisi Kedua. Buku Kedokteran. Jakarta.
- Grout. 1958. *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan UGC*. Jakarta.
- Koentjaraningrat. 2001. *Analisis Kualitatif*. Gramedia. Jakarta.

- Martoyo, Sutrisno. 1982. *Pendidikan Kesehatan dan Usaha Kesehatan Sekolah*. Tiga Serangkai. Solo.
- Marvin E. Shaw. 1982. Philip R. Costanzo. *Theories Of Social Psychology*. McGraw-hillcompany. Tokyo.
- Napitupulu. 1995. *Pedoman Pendidikan Luar Sekolah*. PT Grasindo. Jakarta.
- Nyswander. 1947. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Pendidikan Dengan Perilaku Sehat Membuang Sampah*. (Tesis) Pasca Sarjana UGM. Yogyakarta.
- Poernomo. 1982. *Usaha Kesehatan Sekolah*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Soeparman. 1989. *Kurikulum Sekolah Perawat Kesehatan*. Pusat Tenaga Kesehatan Kemenkes. Jakarta.
- Wood. 1926. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Yinger, J. M. 1965. *Toward a Field Theory of Behavior*. McGraw Hill Books Co. New York.

Sumber dari internet

- Anonim, lihat di <http://www.ri.go.id/id/index.php>
- Balita anda, lihat di http://groups.google.co.id/group/milis-balita_anda
- Kementerian Kesehatan, lihat di <http://www.Kemenkes.go.id/index.php>
- Gizi, lihat di <http://www.gizi.net/pedoman-gizi/pmt-as-pertnianshtml>
- Jambore Nasional, lihat di <http://gp6n2007.net/index.php?section=9>
- Karakteristik Anak, lihat di http://kajian_muslimah.blogspot.com
- Kompas, lihat di <http://www.kompas.com/verl/dikbad/0708/04/183124.htm>
- Rakernas, lihat di <http://www.sukabumikota.go.id/detailberita.asp?id>
- Siti, lihat di <http://Kemenkes.php.com>
- Tarnawan, lihat di <http://www.tarnawan.com>
- Peraturan Menteri, lihat di http://www.peraturan_menteri.com